

SIMPULAN dan SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap masalah yang disebutkan di muka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Bahasa Jurnalistik bersifat hemat

Kehematan ragam Jurnalistik tampak pada hal-hal berikut ini :

a. Pemakaian tanda baca ragam jurnalistik

- 1). Pemakaian tanda baca (:) titik dua di belakang nama seseorang atau badan yang dipergunakan pada judul berita. Fungsi tanda (:) tersebut sebagai penanda kalimat langsung dan tak langsung pemakaian tanda (:) pada judul berita dapat menggantikan frase *mengatakan bahwa* pada kalimat tak langsung.
- 2). Pemakaian tanda kurung (...) di belakang nama seseorang
Tanda di dalam kurung tersebut diartikan sebagai umur seseorang. Pemakaian tanda tersebut dapat menghemat kata.

3). Pemakaian tanda kurung (...)

Pemakaian tanda kurung yang letaknya di belakang lokasi atau tempat yang menyatakan tanda kejadian berita. Pemakaian tanda tersebut dapat menghemat kata. Cara tepat dan efisien artinya menghemat

4). Selain pemakaian tanda baca di atas, pelesapan

tanda baca juga terdapat dalam ragam jurnalistik,

Pelesapan tersebut yaitu pelesapan tanda baca

titik (.) di belakang nama gelar atau tanda titik

pada gelar

6.2. Pemakaian Kalimat Ragam Jurnalistik

b. Pemakaian kata ragam jurnalistik

1) Pelesapan awalan pada judul berita yaitu pelesapan

awalan *me-* dan *ber-*. Pelesapan tersebut dapat meng-

hemat panjang kata.

2) Pelesapan kata penghubung, kata *penunjuk*, dan kata

yang menyatakan *milik*. Pelengkapan kata penghubung

yaitu pelesapan kata penghubung *dengan*. Pelesapan

kata penunjuk, misalnya pada penulisan umur seseorang

sedangkan pelesapan kata yang menyatakan

milik misalnya pada *milik seseorang*.

3) Pelesapan kata yang menyatakan *hari bulan dan*

tahun. Pelesapan tersebut dapat menghemat panjang

kalimat.

4) Penggunaan kata pungutan

Untuk menghemat tempat, ragam jurnalistik menggunakan kata pungutan, karena dipandang lebih efektif dan efisien. Efektif yaitu dapat dipahami oleh pembaca cara tepat dan efisien artinya menghemat kata.

5) Penggunaan kata-kata akronim dan singkatan

Bahasa jurnalistik biasanya menggunakan kata-kata singkatan dan akronim untuk menghemat tulisan.

c. Pemakaian Kalimat Ragam Jurnalistik

1) Kalimat ragam jurnalistik yang bersifat deklaratif

dalam pemakaiannya pada kalimat tak langsung biasanya melepaskan kata penghubung *bahwa*.

2) Pelepasan kata penghubung *adalah* pada kalimat pada kalimat berita

Pelepasan kata penghubung tersebut dapat menghemat panjang kalimat.

3) Kalimat yang beranak kalimat

Dalam ragam jurnalistik biasanya terdapat penggabungan dua kalimat.

hal yang perlu diperhatikan bagi penyunting bahasa yang bidang pekerjaannya berkemungkinan dalam meng-efisienkan dan mengaktifkan kata atau kalimat harus selalu memperhatikan aspek makna suatu bahasa.

d. Pemakaian paragraf ragam jurnalistik

Paragraf ragam jurnalistik tergolong pendek yaitu terdiri atas satu atau dua kalimat saja. Untuk jenis berita, kalimat utama biasanya pada awal paragraf.

2. Kesederhanaan bahasa jurnalistik

Bahasa jurnalistik bersifat sederhana yaitu susunan kalimatnya deklaratif atau bersifat memberitakan. Untuk memenuhi kriterianya kalimat deklaratif itu maka, ragam jurnalistik memakai unsur 5W dan 1H yaitu What (apa), Where (di mana), When (kapan), Who (apa), Why (mengapa/apa sebab), dan how (bagaimana) dalam penulisan tiras berita.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi penyunting bahasa surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Surya

Bahasa jurnalistik bersifat hemat. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan bagi penyunting bahasa yang bidang pekerjaannya berkecimpung dalam meng-efisienkan dan mengefektifkan kata atau kalimat harus selalu memperhatikan aspek makna suatu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

2. Bagi guru bahasa Indonesia

Bahasa Jurnalistik mempunyai ciri khas yang berbeda dan karangan ilmiah, laporan, atau surat resmi lainnya. Oleh karena itu, dipandang perlu bahwa bahasa jurnalistik perlu diperkenalkan kepada siswa. Misalnya dengan memasukkan isi pokok bahasan ragam bahasa jurnalistik kedalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

3. Bagi peneliti lanjut

Skripsi yang berjudul "Analisis Ragam Bahasa Jurnalistik Surat Kabar" ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, bagi peneliti lanjut dapat menganalisisnya secara menyeluruh terutama pada pemakaian kata dan kalimat ragam bahasa jurnalistik surat kabar.

Contoh penaklukan tanda baca ragam jurnalistik

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ririn. 1993. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Surat Kabar Jawa Pos dan Surabaya Pos bulan Januari 1992. Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998 Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Furhan, Arif. 1988 Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya: Usaha Nasional Surabaya.
- Keraf, Gorys, Drs., 1971 Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa. Flores: Nusa Indah - Ende
- Onong, U.E. 1984 Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Karya.
- Siregar, Ras. 1987. Bahasa Jurnalistik. Bandung: Remaja Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Penaklukan tanda baca (:) titik dua di belakang nama seseorang yang dipergunakan pada judul berita. Fungsinya tanda (:) pada judul berita dapat menggantikan frase mengatakan bahwa pada kalimat tak langsung.